

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kedudukan Pembelajaran Teks Eksposisi dalam Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Priyatna (2014:94) menjelaskan, “Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan penyempurna dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”. Sebagai sebuah kurikulum yang berbasis kompetensi, elemen pertama yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 adalah rumusan tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan secara terpadu.

Dalam Salinan Lampiran Pemdikbud No. 54 Tahun 2013 dalam Priyatna (2014:43) dikemukakan bahwa SKL adalah kriteria mengenaikualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap,

keterampilan dan pengetahuan. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.

### **2.1.1 Kompetensi Inti**

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi ini merupakan perubahan dari standar kompetensi pada kurikulum sebelumnya (KTSP).

Majid (2014:55) menjelaskan tentang pengertian kompetensi inti sebagai berikut:

Kompetensi inti merupakan penjabaran dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotorik) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Setiap pelajaran mempunyai kompetensi inti masing-masing, termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kompetensi inti ini merupakan suatu gambaran mengenai kompetensi yang dikelompokkan berdasarkan aspeknya masing-masing, dari aspek ketuhanan, sikap, pengetahuan, juga pada aspek keterampilan. Setiap mata pelajaran memiliki kompetensi intinya masing-masing sebagai tujuan dicapainya kompetensi lulusan yang diharapkan.

Mulyasa (2013:174) menjelaskan tentang pengertian kompetensi inti sebagai

berikut:

Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran; sehingga berperan sebagai *integrator horizontal* antar mata pelajaran. Kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu.

Kompetensi merupakan pengikat penilaian dalam setiap mata pelajaran, dan berperan sebagai *integrtaor horizontal* yaitu pembaruan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat, dan kompetensi juga bebas dari mata pelajaran, maksudnya dalam setiap mata pelajaran pasti memiliki kompetensi inti yang berbeda sehingga tidak mengikuti mata pelajaran tertentu.

Priyatna (2014:8) mengemukakan pengertian kompetensi inti sebagai berikut:

Kompetensi Inti (KI) adalah operasional atau jabatan lebih lanjut dari SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotorik) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti suatu bentuk kualitas dari peserta didik untuk dapat mencapai suatu jenjang pendidikan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran tertentu.

Kompetensi inti yaitu suatu aspek yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dituju. Dalam kompetensi inti ini harus dipelajari oleh setiap peserta didik, karena merupakan acuan dasar dari mata pelajaran tertentu.

Penulis menyimpulkan dari keterangan di atas kompetensi inti merupakan

suatu pengikat dari setiap penilaian di masing-masing mata pelajaran. Kompetensi inti juga menjadi tolak ukur dalam mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan.

### **2.1.2 Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Bisa juga dikatakan bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran pokok materi yang harus disampaikan kepada peserta didik. Dengan kompetensi dasar ini, seorang pendidik akan mengetahui materi apa saja yang harus diajarkan. Maka dari itu, kompetensi dasar merupakan salah satu acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran.

Majid (2011:43) menjelaskan, “Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menuntut siswa telah menguasai standar kompetensi yang diharapkan”. Dilihat dari pengetahuan, sikap, juga keterampilan menjadi acuan dari tercapai atau tidaknya pembelajaran yang dimaksudkan. Ketiga aspek ini dapat menuntut siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan.

Mulyasa (2011:109) menjelaskan, “Kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian”. Dalam kompetensi dasar ini dapat mengembangkan materi pokok yang akan disampaikan, kegiatan apa saja

yang akan dilakukan saat proses belajar mengajar di dalam kelas atau di lapangan, juga sebagai dasar dari pembuatan indikator untuk mencapai penilaian yang dimaksudkan.

Dapat penulis simpulkan dari ketiga pendapat di atas, kompetensi dasar merupakan pencapaian yang dibuat dalam bentuk pengembangan materi, indikator, serta kegiatan pembelajaran. Dari ketiga pencapaian ini diharapkan siswa mampu menguasai setiap mata pelajaran sehingga penilaian yang dimaksudkan tercapai, baik dari segi pengetahuan, sikap, juga keterampilannya.

### **2.1.3 Alokasi Waktu**

Alokasi waktu adalah beban waktu yang diberikan untuk setiap kompetensi yang akan dicapai. Alokasi waktu tersebut ditentukan berdasarkan keluasan materi yang diajarkan.

Mulyasa (2011:206) menyatakan pengertian alokasi waktu sebagai berikut:

Alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, kelulusan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan.

Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar. Dapat dilihat dari minggu efektifnya menjadi pertimbangan dalam memperhitungkan tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan untuk memberikan

materi pembelajaran.

Majid (2012:58) menjelaskan, “Alokasi waktu yaitu berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari kelak”. Berapa lama siswa menguasai materi yang disampaikan merupakan acuan untuk membuat alokasi waktu, dilihat dari sulit atau tidaknya siswa memahami materi pembelajaran. Alokasi waktu ini membuat pendidik dapat menyesuaikan pula metode atau teknik apa yang sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Priyatno (2014:138) menjelaskan, “Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rata-rata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam”. Perkiraan waktu ini menentukan siswa dalam menguasai materi yang dipelajari oleh peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Alokasi waktu ini sudah ditentukan dalam silabus, sehingga guru dapat membuat perkiraan saat menyampaikan materi pembelajaran. Waktu yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan pembelajaran mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksposisi dengan menggunakan teknik tabel klasifikasi pada siswa kelas X adalah 4x45 menit.

Pelaksanaan suatu kegiatan senantiasa memerlukan alokasi waktu tertentu. Waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah

ditentukan, lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi perlu diperhatikan pada tahap pembelajaran. Hal ini untuk memikirkan jumlah jam tatap muka yang diperlukan.

## **2.2 Mengidentifikasi Ciri Kebahasaan pada TeksEksposisi**

### **2.2.1 Mengidentifikasi**

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan seseorang belajar. Pembelajaran ini merupakan inti dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Hamzah dalam Fadillah (2014:172) menjelaskan, “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupa membelajarkan siswa secara terintegritas dengan memerhitungkan faktor lingkungan sekitar”. Faktor lingkungan memengaruhi siswa dalam mendapatkan mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan belajar siswa. Wujud keutuhan pembelajaran dapat dilihat dari sikap dan moral yang terpengaruh dari lingkungan tempat ia tinggal dan bermain. Faktor lingkungan sangat memengaruhi bagaimana ia bersikap.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:517) menjelaskan, “Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb)”. Menentukan identitas pada suatu teks, dapat dilihat dari ciri kebahasaan

atau strukturnya, hal ini dapat menentukan identitas dari teks tersebut, jika kita berhasil mengenali atau menetapkan tanda-tanda yang dimaksudkan, sebagai bukti bahwa siswa tersebut telah teliti atau tidak dalam memahami materi yang disampaikan.

Sobandi (2014:67) menjelaskan, “Mengidentifikasi teks eksposisi berarti menentukan identitas atau ciri-ciri teks tersebut”. Menentukan identitas atau ciri-ciri yang terdapat dalam suatu teks merupakan cara mengidentifikasi pada suatu teks, ciri-ciri pada setiap teks ini berbeda, perbedaan ini yang menjadikan identitas pada suatu teks. Salah satu cara mengidentifikasi yaitu dengan menentukan identitas atau ciri-ciri yang dimiliki oleh teks eksposisi.

Pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi ini sangat penting sebagai bahan penilaian pembelajaran siswa, dapat dilihat dari hasil kerjanya, apakah siswa menguasai materi yang disampaikan atau tidak, siswa diajarkan untuk lebih teliti ketika mengerjakan tugas atau membaca teks, supaya tidak terjadi salah pemahaman.

### **2.2.2 Teks Eksposisi**

Teks eksposisi adalah uraian (paparan) yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan (misal suatu karangan), pameran (barang hasil industri, karya seni, kerajinan tangan, dsb), bagian awal karya sastra yang berisi keterangan tentang tokoh, latar, dan paparan.



Keraf(1981:3) mengatakan pengertian teks eksposisi sebagai berikut:

Teks eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk mengembangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.

Memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang dengan cara mengembangkan dan menguraikan pokok pikiran yang terdapat dalam teks eksposisi, sehingga setelah membaca isi teks eksposisi tersebut pembaca yakin bahwa sudut pandang yang disampaikan penulis itu benar adanya, juga dapat memperluas pandangan mengenai suatu topik.

Kosasih (2014: 23) menjelaskan, “Teks eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain”. Salah satu teks yang bertujuan untuk menyampaikan argumentasi atau pendapat dengan tujuan dapat meyakinkan orang lain bahwa argumen atau pendapat itu benar adanya dengan dukungan fakta-fakta setelah membaca teks eksposisi tersebut.

Sobandi (2014: 47) menjelaskan, “Teks eksposisi yaitu teks yang isinya menjelaskan topik tertentu sehingga dapat menambah pengetahuan bagi pembacanya”.Teks eksposisi merupakan penjelasan atas topik yang akan disampaikan dalam bentuk tulisan, lalu topik itu dikembangkan sehingga menjadi satu teks yang dapat meyakini pembacanya juga tak dapat dipungkiri bahwa dalam setiap pembelajaran dapat menambah wawasan bagi pembacanya.

Persamaan dari kutipan diatas adalah sama sama menjelaskan topik yang bertujuan untuk menambah wawasan orang yang membacanya, sedangkan perbedaannya yaitu kosasih yang berpendapat bahwa teks ekposisi merupakan teks yang menyampaikan argumentasi.

Dapat penulis simpulkan dari ketiga uraian diatas bahwa teks ekposisi merupakan teks yang menyampaikan suatu topik atau pokok pikiran yang disampaikan oleh penulisnya, serta dapat mengembangkan suatu pokok pikiran, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada pembacanya.

### **2.2.3 Struktur Teks Ekposisi**

Setiap jenis teks pasti memiliki struktur. Struktur adalah bagian-bagian yang membangun suatu teks tersebut.

Kemendikbud (2013:26) mengemukakan pengertian struktur teks ekposisi sebagai berikut:

- 1) Tesis (pembukaan) merupakan sebuah pernyataan pendapat atau opini seorang penulis menurut pandangannya yang berdasarkan fakta yang ada.
- 2) Argumen (isi) adalah alasan yang terhadap suatu permasalahan, argumen ini merupakan isi dari teks ekposisi tersebut. Alasan yang diberikan dapat berupa fakta-fakta yang mendukung pendapat.
- 3) Penegasan ulang (penutup) adalah bagian penutup dari teks ekposisi. Bagian akhir ini berupa penguat kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi. Pada bagian ini bisa juga disertakan hal-hal yang mungkin dapat memperkuat pendapat atau argumen yang telah diungkapkan sebelumnya.

Struktur teks eksposisi memiliki tiga bagian yaitu terdapat pembuka, lalu dilanjutkan dengan isi argumentasi teks eksposisi dan selanjutnya diakhiri dengan penegasan ulang yang merupakan penguat atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi sebelumnya.

Struktur teks eksposisi memiliki tiga bagian, pada bagian pertama merupakan pengenalan isu. Bagian kedua merupakan isi dari pendukung tesis yang berupa informasi, informasi ini dapat berbentuk argumen, dan berisi bukti berupa fakta yang mendukung atas argumen yang telah disampaikan, agar pembaca meyakini bahwa argumen ini benar adanya. Bagian terakhir merupakan penegasan kembali dari pemaparan awal.

Struktur teks eksposisi terdapat lebih dari satu argumen, argumen yang diungkapkan harus sudah matang dalam setiap paragraf, kemudian pada paragraf pembahasan harus disertakan dengan fakta-fakta yang mendukung. Dapat juga berupa argumen dari penulis atau orang lain yang dicantumkan dalam teks eksposisi ini, setelah itu setiap argumen dirangkum sehingga membentuk sebuah kesimpulan.

Dapat penulis simpulkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri dari tiga bagian, yang pertama merupakan tesis atau pengenalan isu berdasarkan fakta yang ada. Bagian kedua merupakan argumen, argumen berisi permasalahan yang merupa-

isi dari teks eksposisi, argumen atau isi yang disampaikan harus lebih dari satu dan sudah matang serta didukung oleh fakta-fakta yang mendukung. Bagian terakhir merupakan penegasan kembali argumen, argumen-argumen tersebut dirangkum kemudian disimpulkan.

#### **2.2.4 Ciri Kebahasaan**

Ciri merupakan tanda khas yang membedakan sesuatu dari yang lain, salah satunya adalah ciri kebahasaan pada teks eksposisi.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan (2013:96) mengemukakan pengertian ciri kebahasaan sebagai berikut.

- a. Teks eksposisi dapat dikatakan sebagai teks ilmiah. Dalam teks tersebut terkandung pronomina atau kata ganti saya atau kita.
- b. Terdapat kata-kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, dan adverbial) yang dimanfaatkan oleh teks eksposisi.
- c. Terdapat kata hubung atau konjungsi yang digunakan untuk memperkuat argumentasi.
- d. Argumentasi satu sisi, yaitu isi yang mendukung atau sisi yang menolak.

Ciri kebahasaan teks eksposisi dapat dilihat dari teksnya, biasanya teks eksposisi dikatakan sebagai teks ilmiah, yang terkandung unsur pronomina atau kata ganti, juga terdapat kata leksikal, dari setiap kata terdapat kata hubung yang memperkuat adanya argumentasi yang mendukung isi dari teks eksposisi.

Kosasih (2013:123) mengemukakan pengertian ciri kebahasaan sebagai berikut:

- a. Menggunakan kata-kata lugas, yaitu kata yang bermakna apa adanya, tidak mengandung makna kiasan.
- b. Bersifat nonfiksi/ilmiah. Teks eksposisi dibuat berdasarkan fakta, realita, atau hal-hal yang benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari
- c. Berdasarkan fakta atau kejadian yang sebenarnya. Penulis menceritakan suatu objek atau peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya.
- d. Berusaha menjelaskan sesuatu. Teks eksposisi tujuannya untuk memberikan kejelasan tentang topik tertentu kepada pembaca.
- e. Gaya tulisan bersifat informatif. Penulis memberikan informasi, menerangkan atau memberitahukan tentang suatu topik kepada pembaca.
- f. Fakta digunakan sebagai alat konkretitas. Setiap hal baik keadaan, peristiwa, maupun data yang dijadikan alat pembenaran dan sebagai pertimbangan dasar yang benar-benar terjadi.
- g. Tidak bermaksud mempengaruhi. Pembaca tidak dituntut untuk menerima pendapat penulis, setiap pembaca boleh menolak dan menerima apa yang disampaikan oleh penulis.
- h. Penggunaan pronomina. Pronomina ini biasanya digunakan dalam menyatakan pendapat. Pronomina yang sering digunakan seperti kata kita, kami dan saya. Terlebih kata saya banyak digunakan dalam menyatakan pendapat pribadi.
- i. Menggunakan konjungsi. Konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan fakta-fakta supaya fakta-fakta yang disajikan runtut.

Ciri kebahasaan mengandung kata-kata yang lugas, teks eksposisi bersifat nonfiksi atau ilmiah. Isi teks eksposisi berdasarkan peristiwa yang sebenarnya tidak mengada-ada, atau fakta, fakta digunakan sebagai alat konkretitas. Bahasa teks eksposisi bersifat informatif. Segala bentuk argumen tidak bermaksud untuk mempengaruhi. Dan biasanya terdapat penggunaan pronomina dan konjungsi sebagai pengikat topik yang dibahas.

Pengertian ciri kebahasaan teks eksposisi yaitu bersifat objektif dengan menggunakan bahasa yang baku dan bersifat informatif yaitu berusaha memberikan informasi kepada pembaca tanpa berusaha mempengaruhi. Kata-kata

yang digunakan berupa kata pronomina dan kata sambung.

Dapat penulis simpulkan bahwa ciri kebahasaan yaitu ciri yang dimiliki oleh teks eksposisi yang membedakannya dengan teks yang lain, ciri yang dimiliki teks eksposisi yaitu bersifat informatif. Biasanya teks eksposisi dikenal sebagai teks ilmiah. Bahasa yang digunakan dalam teks eksposisi adalah bahasa baku, kata-kata yang digunakan berupa pronomina dan konjungsi.

#### **2.2.5 Kaidah Kebahasaan**

Kaidah kebahasaan adalah petunjuk hidup, yaitu petunjuk bagaimana seharusnya kita berbuat, bertingkah laku, tidak berbuat dan tidak bertingkah laku di dalam masyarakat. Dengan demikian norma dan kaidah tersebut berisi perintah atau larangan, setiap orang hendak mentaati norma atau kaidah itu agar kehidupan dapat tenteram dan damai.

Sobandi (2014:48) mengatakan pengertian kaidah teks eksposisi sebagai berikut.

- a. Topik yang dijelaskan: sebagai teks yang bersifat informatif, tentu ada topik yang dijelaskan sehingga dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi pembacanya.
- b. Menyajikan fakta: teks eksposisi sering digunakan untuk memaparkan karya-karya ilmiah. Ciri utama teks ilmiah adalah selalu menampilkan sejumlah fakta.
- c. Bahasa: teks eksposisi ditulis dalam ragam bahasa baku dengan gaya bahasa yang informatif.

Kaidah kebahasaan yakni terdapatnya topik apa yang dijelaskan dalam teks eksposisi, topik tersebut harus bersifat informatif, disertai dengan fakta yang mendukung guna memaparkan apa saja yang disajikan dalam teks eksposisi ini, juga pemilihan bahasa yang digunakan, gaya bahasa ini harus bersifat informatif dan meyakinkan pembaca atas apa yang telah dipaparkan dalam teks eksposisi.

Kosasih (2014:25) mengatakan pengertian kaidah kebahasaan teks eksposisi sebagai berikut.

- a. Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.
- b. Banyak menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis/ penuturnya.
- c. Banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.
- d. Banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
- e. Banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari isi teks itu sendiri.
- f. Banyak menggunakan kata kerja mental. Hal ini terkait dengan karakteristik teks eksposisi yang bersifat argumentatif dan bertujuan mengungkapkan sejumlah pendapat.

Kaidah kebahasaan terdapat enam bagian, banyak menggunakan pernyataan-pernyataan fakta yang bersifat persuasif yakni bersifat membujuk atau meyakinkan pembacanya, pernyataan inipun bersifat menilai atau mengomentari, bahasa yang digunakan dapat berupa istilah, serta banyak menggunakan konjungsi atau kata sambung guna mengaitkan setiap isi teks, dan teks ini bertujuan mengungkapkan sejumlah pendapat yang hendak dituliskan oleh penulis.

Dapat penulis simpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks ekposisi harus berpaku pada satu tema, yang disajikan dengan pernyataan yang bersifat fakta, didukung oleh argumen yang dikemukakan oleh para ahli guna meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan oleh penulis nyata adanya, dan perlu diperhatikan juga bahasa yang digunakan harus mudah dipahami oleh pembaca.

## **2.3 Teknik Tabel Klasifikasi**

### **2.3.1 Pengertian Teknik Tabel Klasifikasi**

Pembelajaran adalah suatu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat siswa berinteraksi dengan informasi dan lingkungan.

Sani (2013:247) menjelaskan, “Teknik ini mirip dengan teknik matriks perbandingan, namun lebih fokus pada pentingnya kategori yang diidentifikasi”. Teknik ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan. Teknik mengajar diperlukan teknik yang sesuai dengan pembelajaran tersebut. Teknik mengajar merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam pembelajaran maupun dalam upaya pembentukan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa teknik tabel klasifikasi lebih mementingkan pada kategori yang diidentifikasi. Teknik ini dipilih oleh guru karena sesuai dengan materi yang akan disampaikan yaitu mengidentifikasi, teknik ini pula dipilih untuk mempermudah siswa dalam proses



pembelajaran.

### **2.3.2 Langkah-langkah Teknik Tabel Klasifikasi**

Langkah-langkah teknik pembelajaran merupakan teknik yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Teknik adalah cara menerapkan pembelajaran di dalam kelas.

Sani (2013:247) berpendapat tentang langkah-langkah teknik tabel klasifikasi sebagai berikut:

- a. Guru membuat tabel dan menulis subjek/kategori/topik pada bagian atas kolom.
- b. Guru menunjukkan cara mengisi tabel, misalnya dengan menulis karakteristik penting masing-masing kategori yang telah ditentukan.
- c. Peserta didik diminta mengisi tabel secara lengkap.

Dapat penulis simpulkan bahwa teknik table klasifikasi ini dapat membantu siswa lebih fokus akan apa yang dipelajarinya. Dapat mengelompokan atau mengklasifikasikan apa saja yang termasuk ciri kebahasaan teks eksposisi tersebut. Dengan cara mengidentifikasi ciri kebahasaan pada teks eksposisi yang telah disediakan lalu mengklasifikasikannya berdasarkan tujuan pembelajaran. Kelebihan teknik inipun membantu penulis dalam menganalisis hasil kegiatan yang telah dikerjakan oleh para peserta didik setelah memahami dan mempelajari

materi yang telah disampaikan, karena hasil pembelajaran telah dikelompokkan dan diidentifikasi terlebih dahulu oleh peserta didik.

#### 2.4 Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Penelitian

Hasil penelitian terdahulu yang pernah diteliti mengenai materi yang sama akan menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menyusun penelitian. Berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Penelitian**

<b>Judul Penelitian Penulis</b>	<b>Judul Penelitian Terdahulu</b>	<b>Peneliti Terdahulu</b>	<b>Jenis</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Pembelajaran Mengidentifikasi Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Teknik Tabel Klasifikasi Pada Siswa Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016	1. Penerapan Teknik <i>Show Not Tell</i> dalam Mengungkapkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bogor.	1. Vivi Valianti	Skripsi	Persamaan terletak pada penggunaan teks eksposisi	Perbedaan antara penulis dengan peneliti terdahulu yaitu pada penggunaan teknik yang diterapkan
	2. Kegunaan Metode <i>Brainstorming</i> dalam	2. Rahmawati	Skripsi	Persamaan ini terletak pada peng-	Perbedaan antara penulis dengan pene-

	Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMK Ranti Mula Bogor			gnaan teks eksposisi	liti terdahulu yaitu pada penggunaan teknikyang diterapkan
--	--	--	--	----------------------	--

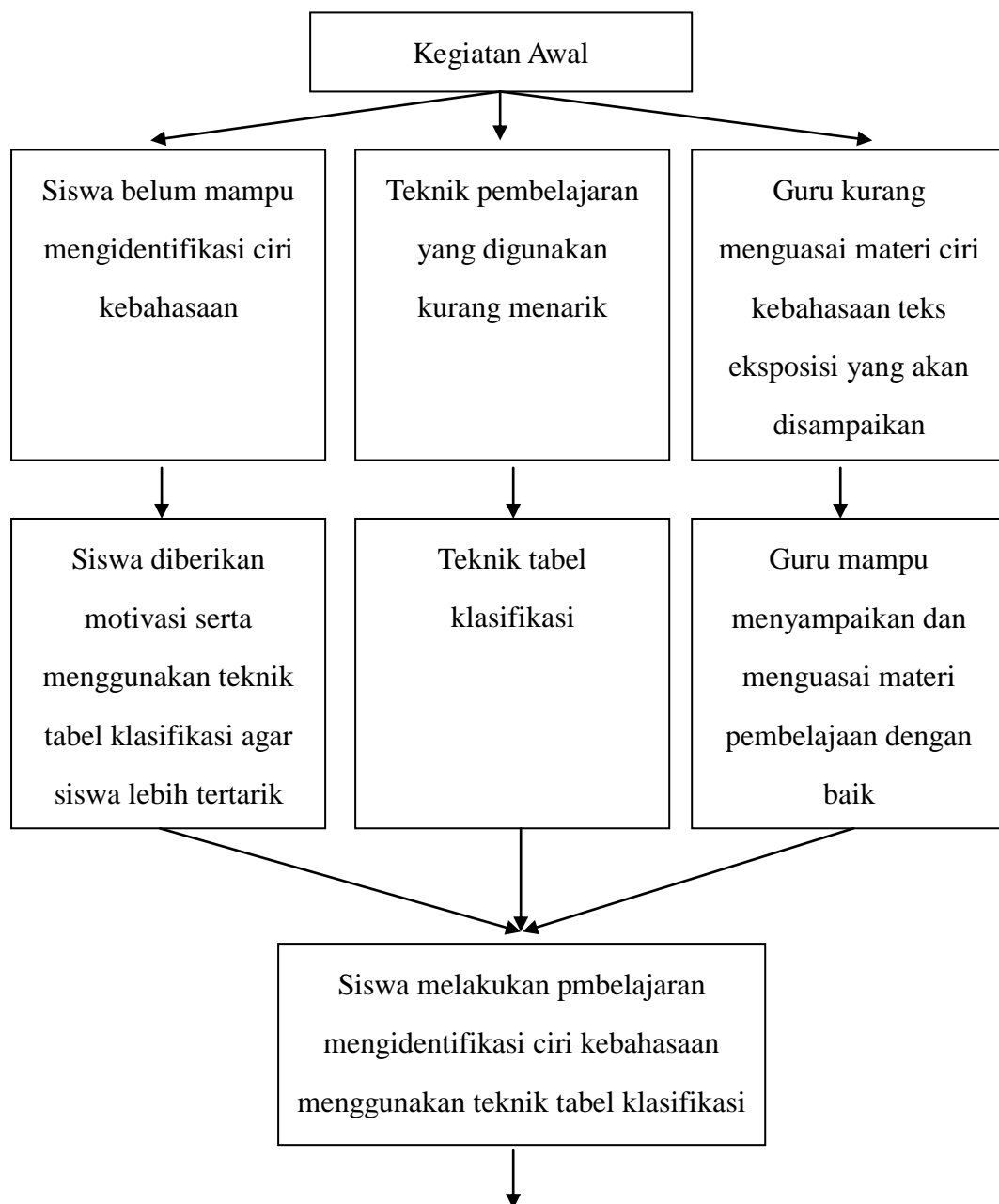
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah terbukti keberhasilannya, penulis mencoba dengan judul "Pembelajaran Mengidentifikasi Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi dengan Menggunakan Teknik Tabel Klasifikasi pada Siswa Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016". Tujuannya yaitu melihat perbedaan hasil ketika siswa diberikan pembelajaran yang sama dengan metode dan teknik yang berbeda.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Sugiyono (2013:91) menjelaskan, “Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis pertautan antar variabel yang akan diteliti”. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir yang berdasar pada teori yang berbeda-beda dan dapat berubah. Dalam penulisan ini, penulis membuat kerangka pemikiran sebelum mengulas agar materi yang ditulis tidak melenceng dari

pemikiran utama.

**Tabel 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



Siswa mampu mengidentifikasi ciri  
kebahasaan pada teks eksposisi

Kerangka pemikiran di atas merupakan acuan dari apa yang akan dilakukan oleh penulis dalam proses pembelajaran, penyusunan proses pembelajaran harus sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah dibuat sebelumnya, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai apa yang diinginkan oleh penulis.

Dapat penulis simpulkan bahwa kerangka pemikiran adalah acuan dari proses pembelajaran. Peserta didik belum memahami pembelajaran yang akan disampaikan. Lalu penulis memberikan materi yang telah disiapkan, hingga akhirnya peserta didik mampu memahami materi dan dapat mengerjakan apa yang telah penulis rencanakan, hingga mencapai apa yang penulis buat pada kerangka pemikiran.

## **2.6 Asumsi dan Hipotesis**

### **2.6.1 Asumsi**

Asumsi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:96) adalah dugaan yang diterima sebagai dasar, landasan berpikir karena dianggap benar. Dalam penelitian

ini penulis mempunyai anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah mengikuti perkuliahan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), diantaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Penguasaan Bahasa Indonesia, *Intermediate English for Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) diantaranya: Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, serta Psikologi Pendidikan; Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) diantaranya: Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) diantaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) diantaranya: KPB, PPL 1 (*Micro Teaching*), sebanyak 148 SKS.
- b. Pembelajaran mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksposisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia untuk SMA.
- c. Penggunaan teknik tabel klasifikasi merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksposisi.

### 2.6.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan

penelitian. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksposisi dengan menggunakan teknik tabel klasifikasi pada siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.
- b. Siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung mampu mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksposisi dengan tepat.
- c. Teknik tabel klasifikasi efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi ciri kebahasaan teks eksposisi pada siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.